**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keseluruhan dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik (Pupuh & Sobry, 2007). Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hasil belajar yang optimal dapat mendeskripsikan sampai dimana kemampuan pengetahuan tentang materi yang dikuasai oleh peserta didik. Seperti halnya yang di nyatakan oleh Setyadi (2002), dengan optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Hasil belajar merupakan pencerminan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan hasil belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Hasil belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu berusaha meraih hasil belajar yang semaksimal mungkin.

1

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: (a) faktor intern, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan panca indera. Faktor psikologis, seperti intelegensi, kreatif, minat dan motivasi. (b) faktor ekstern, meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor non-sosial, seperti lingkungan alam dan fisik yakni keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, sumber belajar dan lain sebagainya (Mulyasa, 2004).

Sumber belajar adalah salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (2008) ”sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar”. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat bukan hanya dari hasil belajar saja, tapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan siswa pada bidang ilmu yang dipelajarinya. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Berdasarkan observasi peneliti sumber belajar yang ada di sekolah negeri hampir sama seperti halnya buku-buku yang dijadikan peserta didik sebagai sumber belajar yang berada di perpustakaan hampir sama ragamnya dikarenakan buku yang diperoleh sebagian besar bantuan dari pemerintah yang dibagikan secara merata di setiap sekolah negeri. Adapun sumber belajar lainnya yang biasa digunakan oleh peserta didik seperti laboratorium dalam hal ini alat dan bahan yang biasa digunakan dalam praktikum kelengkapannya setiap sekolah memiliki kedudukan yang sama.

Sebagian besar peserta didik kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan guru sebagai sumber belajar utama. Ungkapan ini diperkuat oleh Parcepal dan Ellington sebagaimana dikutip Iskandar (2009), bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Hal senada juga diperkuat oleh suatu hasil penelitian mengenai kebutuhan informasi, yang menyatakan bahwa banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaannya. Keadaan ini diperparah pemanfaatan buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk buku tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar di sekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Selain faktor eksteral, faktor internal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar siswa. Kreativitas sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam hal memanfaatkan sumber belajar. Peserta didik diharapkan mempunyai kreativitas untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah baik kreatif dalam hal mengeluarkan ide-ide atau pendapat dalam diskusi maupun diluar pembelajaran. Peserta didik yang kreatif dalam mencari sumber belajar yang digunakan untuk belajar di harapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya, dikarenakan semakin kreatif peserta didik dalam menggunakan sumber belajar maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua atau pun guru. Menurut Suharman (2005), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah’’.

Suastra (2007) berdasarkan hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kurang diberdayakan dan dikembangkan dengan optimal. Peristiwa seperti ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam bentuk gabungan, meliputi pesan, orang, materi, bahan, teknik dan latar. Suatu tantangan bagi peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga kualitas pembelajarannya dapat tercapai dengan baik (Sofyanto, 2009).

Dalam observasi awal diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Biologi di beberapa SMA Negeri yang ada di Makassar, peserta didik masih menunjukkan sikap yang kurang aktif dan mandiri seperti meniru tugas teman, tidak ada keinginan mencari materi dari sumber lain, dan kurang mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar Biologi siswa yang hanya mencapai rata-rata 65 sementara sekolah memberikan standar kelulusan 72. (Sumber dari guru mata pelajaran Biologi).

Beberapa SMA Negeri di Makassar yang mempunyai sumber belajar yang telah tersedia dan lengkap. Kelengkapan sumber belajar ini diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Begitu pula dengan kreativitas yang dimiliki para peserta didik SMA Negeri di Makassar, kreativitas belajar siswa tersebut diharapkan dapat membantu mereka untuk menjadi peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang baik dan menjadi lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan SMA unggulan lainnya yang berada di luar kota Makassar sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ternama yang ada di Indonesia bahkan luar Indonesia sekalipun.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan judul penelitian “ Hubungan Sumber Belajar Dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar ?
2. Bagaimana hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar ?
3. Bagaimana hubungan sumber belajar dan kreativitas belajar secara bersama - sama dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui hubungan sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar
6. Untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar
7. Untuk mengetahui hubungan sumber belajar dan kreativitas belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar
8. **Manfaat Penelitian**
9. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan sistem proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat, termasuk didalamnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya faktor sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar peserta didik selalu menggunakan kreativitas belajar untuk memanfaatkan sumber belajar sehingga akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya hasil belajar Biologi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Sumber Belajar**

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Dari pengertian belajar menurut behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik (Sutepu, 2014).

Menurut Mulyasa (2002), sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Marsh dalam (Suhardi, 2010), sumber belajar Biologi adalah segala sesuatu, baik benda maupun gejalanya, yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman dalam rangka pemecahan permasalahan Biologi tertentu. Sumber belajar memungkinkan dan memudahkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar Biologi dalam proses pembelajaran Biologi dapat diperoleh di sekolah atau di luar sekolah.

8

Menurut Sanjaya (2011), sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, maka dibawah ini dijelaskan mengenai apa saja yang termasuk kategori yang bisa disebut sebagai sumber belajar.

1. Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.
2. Benda/ Pesan Non Formal, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya kitab-kitab kuno dan benda peninggalan lainnya termasuk juga ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, cerita rakyat dan legenda.
3. Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, polisi, ahli geologi dan ahli-ahli lainnya.
4. Buku/ Bahan, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh

peserta didik atau format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensklopedia, fiksi dan lain sebagainya.

1. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa bencana, peristiwa kerusuhan, dan peristiwa lainnya yang guru dan murid dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Sumber belajar menurut Sudjarwo (1989), mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan, sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi denga *devices* dan strategi (motode). Sumber belajar modul dapat berdiri sendiri.
4. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Hingga saat ini masih banyak pihak termasuk para guru yang mengartikan sumber belajar dengan arti sempit, yakni terbatas pada buku (Sudjana dan Rivai, 2009). Padahal sumber belajar yang memiliki makna sangat luas, namun untuk membatasinya bebrapa ahli pun mengklasifikasikannya berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda satu dengan lainnya seperti berikut ini.

Berdasarkan AECT (association og Educational Communication Technology) yang dikutip Warsita (2008) sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis seperti yang tercantum dalam Tabel di bawah 2.1

Tabel 2.1 Jenis Sumber Belajar Menurut AECT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sumber Belajar** | **Pengertian** | **Contoh** |
| Pesan | Ajaran informasi yang akan disampingkan oleh komponen lain : dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data. | Materi bidang studi IPS |
| Orang | Orang – orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan | Guru, siswa, pembicara, tokoh masyarakat |
| Bahan | Barang – barang (lazim disebut media atau perangkat lunak/*software*) yang biasanya berisi penuh untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan. Kadang – kandang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian. | Buku teks, majalah, video, *tape recorder*, pembelajaran terpogram, film |
| Alat | Barang – barang (lazim disebut media atau perangkat lunak/*software*) digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan. | OHP, proyektor film, tape recorder, video, pesawat TV, pesawat radio. |
| Teknik | Prosedur atau langkah – langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan. | Simulasi, permainan, studi lapangan, metode bertanya, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, ceramah, diskusi. |
| Latar | Lingkungan dimana pesan diterima oleh siswa | Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, studio, museum, taman peninggalan sejarah, lingkungan non fisik, penerangan, sirkulasi udara. |

(*Sumber : Warsita, 2008)*

Agar sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Hanafi dalam (Karwono, 2007) adalah untuk :

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannnya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar dan penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber belajar memiliki fungsi yang cukup signifikan terhadap proses belajar mengajar. Begitu juga terhadap proses pembelajaran Biologi, dari keenam fungsi sumber belajar di atas dapat membantu guru maupun siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Rohani (2010), dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, maka perlu diperhatikan bagi seorang guru untuk memahami terlebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran. Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi-segi berikut ini : a) Ekonomis atau biaya, b) Teknisi, yaitu tenaga entah guru atau pihak lain yang mengoprasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar, c) Bersifat praktis, dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan dan tidak sulit / langka; d) Bersifat fleksibel, maksudnya, sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku/ paten, tapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi faktor lain; e) Relevan, dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya; f) Dapat membantu efisien dan kemudian pencapaian tujuan pengajaran /belajar; g) Memiliki nilai positif bagi proses/aktifitas pengajaran khususnya peserta didik; h) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang/ sedang dilaksanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap (1989) yaitu segala-galanya telah tersedia dengan sempurna sedangkan kelengkapan berarti hal yang lengkap atau kekompletan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sumber belajar adalah tersedianya segala macam apa yang ada di luar diri seseorang yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan pengajaran untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sumber belajar tidak terbatas pada sarana yang dirancang tetapi juga mengarah kepada dua hal yaitu pemanfaatan sumber belajar, dan pengelolaan sumber belajar yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran menurut Mulyasa (2002) antara lain ”belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal oleh peserta didik”. Indikator kelengkapan sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan buku acuan atau buku penunjang

Guru memegang peranan penting dalam sebuah proses belajar mengajar, tetapi siswa juga dituntut agar dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian siswa tidak tergantung pada guru dan dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru selama proses belajar berlangsung. "Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan" (Mulyasa, 2002). Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Schorling dan Batchelder (1956) memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu : 1) Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik; 2) Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat; 3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill dan latihan/tugas; dan 4) memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

1. Pemanfaatan perpustakaan

Salah satu sumber belajar yang cukup mendukung adalah perpustakaan. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar karena menurut Mulyasa "pemanfaatan sumber belajar seoptimal mungkin sangatlah penting, karena keefektifan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada" (Mulyasa, 2002).

1. Kondisi Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non fisik juga sangat mendukung proses belajar siswa, karena suasana yang ramai akan menganggu konsentrasi sebagian siswa. Sebaliknya suasana yang tenang atau damai akan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar. Lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri yang meliputi ”Suasana tenang, ramai, lelah dan sebagainya” (Rohani & Ahmad, 1991).

1. Sumber Belajar Non Cetak

Sumber belajar non cetak misalnya : film, *slides,* video, transparansi, realita, objek, dan lain-lain" (Sudjana & Rivai, 2003). Sumber ini dapat digunakan di sekolah maupun di rumah. Melalui sumber ini siswa dapat melatih nalar dan mengembangkan pemahamannya melalui pembelajaran dengan melihat secara langsung.

1. Orang Sebagai Penyampai Pesan

"Orang sebagai penyampai pesan adalah orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi" (Sudjana & Rivai, 2003). Orang yang menyampaikan pesan secara langsung seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.

1. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian pesan adalah "prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan" (Sudjana & Rivai, 2003). Teknik penyampaian pesan juga dapat berupa "langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada penguasaan keilmuan secara tuntas" (Mulyasa, 2002).

1. **Kreativitas Belajar**

Santrok (2013) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan berfikir tentang suatu atau cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem. Ahli psikologi membedakan antara pemikiran konvergen, yang menghasilkan satu jawaban benar dan merupakan karakteristik dari jenis pemikiran yang dibutuhkan pada tes kecerdasan konvensional dan pemikiran divergen yang menghasilkan banyak jawaban untuk satu pertanyaan dan merupakan karakteristik dari kreativitas.

Salah satu tujuan penting dalam pengajaran adalah membantu murid menjadi lebih krearif. Seperti yang di kemukakan oleh Wang (2009)

*“Creativity is the intelectual ability to make creations, inventions, and discoveries that brings novel relations and entities or unexpected solutions into existence”.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan intelektual untuk membuat kreasi atau ide-ide dan penemuan yang membawa hubungan baru dan solusi yang tak tertuga menjadi ada. Kreativitas dalam diri manusia seharusnya di kembangkan sehingga melahirkan gagasan baru yang dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan.

San dalam (Sezginsoy, 2008) menyatakan bahwa :

*“ A creative person is an individual who can find new solutions for probelems and make a synthesis at complex and new level.*

Kutipan tersebut berarti bahwa seseorang yang kreatif adalah individu yang dapat menemukan solusi yang baru terhadap suatu masalah dan membuat sintesis yang kompleks. Dimaksudkan bahwa disetiap masalah pasti ada jalan keluar seperti pepatah mengatakan banyak jalan menuju ke Roma. Disetiap permasalahan ada banyak jalan keluar atau cara untuk menyelesaikannya dengan melihat berbagai sumber pengetahuan.

Plucker & Beghetto (2009) berpendapat bahwa ada dua elemen kunci dari kreativitas, khususnya kebaruan (yaitu, original, unik, baru, segar, kreasi yang berbeda) dan kegunaan (yaitu, ditentukan, berharga, bermakna, relevan, tepat, kreasi berharga). Plucker dan Beghetto juga menunjukkan bahwa kombinasi dari dua elemen ini berfungsi sebagai kunci dari diskusi ilmiah dan definisi kreativitas.

Menurut Guilford dkk dalam (Sezginsoy, 2008) meskipun fitur umum kreativitas dan proses berbeda dari orang ke orang, ada beberapa fitur umum yang mendefinisikan kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinilitas sebagai berikut :

Kefasihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah besar ide-ide, konsekuensi atau kemungkinan, dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda dan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang melibatkan pikiran seseorang. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide dalam dimensi yang berbeda dan kemampuan untuk memilih dari ide-ide yang berharga untuk tujuan tertentu. Kefasihan adalah mengatur karya-karya yang beragam dan rinci.

Fleksibilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide. Dan beradaptasi dengan perubahan kondisi, berfifikir secara independen, dan menciptakan aspek yang berbeda, kemampuan mengubah sudut pandang, mendefinisikan ulang masalah dengan membuat lebih konkret dan abstrak bila diperlukan. Individu, berfikir kreatif, cepat lulus dari suatu kategori ke kategori lain. Misalnya. Dia bisa berfikir bata, bahan bangunan, sebagai alat berat atau roket.

Orisinalitas didenifisikan sebagai menghasilkan jawaban yang luar biasa, yang asli dalam pikiran daan tindakan. Ini mengungkapkan individualisme, keunikan, dan cukup ketidaksamaan, sesuatu yang berbeda menjadi tidak biasa, tidak seperti orang lain.

Munandar (2009) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan unutuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan baru atau menunjukkan kefasihan, keluwesan dan orisinalitas dalam bepikir. Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri non kognitif ( *non-aptitude*). Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari orisinalitas, fleksibilitas dan kefasihan. Sedangkan ciri non-kognitif dari kreativitas meliputi motivasi, kepribadian dan sikap kreatif. Kreativitas yang baik meliputi ciri kognitif maupun non-kognitif merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Rhodes (Aziz, 2009), berdasarkan kajian terhadap 40 kajian kreativitas, menyimpulkan pada umunya kreativitas didefinisikan sebagai pribadi (person), proses (process), produk (product) dan pendorong (press). Pemahaman tersebut kemudian dikenal dengan “*Four P’s of Creativity*”. Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai person, kreativitas berarti ciri-ciri kepribadian yang kognitif melekat pada orang kreatif; sebagai *process,* kreativitas berarti kemampuan berfikir untuk membuat kombinasi baru : sebagai *product* kreatvitas diartikan sebagai suatu karya baru, berguna dan dapat dipahami oleh masyarakat pada waktu tertentu: dan sebagai *press* artinya pengembangan kreativitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masi kurang dapat perhatian dalam pendidikan formal. Siswa lebih dituntut untuk berfikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berifikir luwes (*flexibility*), kefasihan (*Fluency),* asli *(originalitiy*), menguraikan (*elaboration*) dan dirumuskan kembali (*redefinition*) yang merupakan ciri berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford (Subur, 2013).

Weisberg dalam (Pekmez, dkk. 2004) menyatakan bahwa kreativitas terjadi melalui serangkaian langkah-langkah kecil dimana ide-ide sebelumnya dimodifikasi dan dikembangkan. Sifat kreativitas terjadi ketika pemecahan masalah berjalan kerintangan, mengusulkan solusi, berjalan kehambatan lebih lanjut, dan kemudian memurnikan dan menguraikan solusi sebelumnya.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Kingsley dalam (Sudjana, 2009), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keternpilan dan (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar merupakan usaha bersama antara guru dan siswa. Memperoleh hasil belajar yang baik, tidak cukup hanya menyediakan guru yang baik dan mampu mengkomunikasikan serta mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi diperlukan juga siswa yang mau dan siap menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Siswa juga ikut berperan dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar (Sudjana, 2003). Bloom dalam Yamin & Maisah (2009) menggolongkan bentuk perilaku sebagai hasil belajar kedalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya adalah rohaniahnya tidak bisa kita lihat (Hamalik, 2008).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan (Arikunto, 2006).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikukulum itu sendiri (Sudrajat, 2008).

Menurut Bloom dalam (Sudjana, 2009), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar, intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Slameto (2003), menjelaskan ciri-ciri tingkah laku sebagai hasil belajar adalah: (a) perubahan terjadi secara sadar artinya, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, (b) perubahan dalam belajar bersifat berkelanjutan, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, (d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap, (e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari, (f) perubahan mencakup segala aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud faktor dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh  kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2011).

Ahmadi (2005), menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor raw input (yaitu faktor murid itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
2. Kondisi fisiologis
3. Kondisi psikologis
4. Faktor environmental input (yaitu faktor lingkungan), baik lingkungan alami maupun lingkungan social
5. Faktor instrumental input, meliputi:
   1. Kurikulum
   2. Program atau bahan pengajaran
   3. Sarana dan prasarana
   4. Tenaga pendidik (guru)

Selain faktor yang dikemukakan oleh ahmadi, Sanjaya (2011) juga mengemukakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah meliputi:

1. Guru dan cara mengajar

Faktor [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-prioritas-kerja-profesi-guru.html) dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-profesi-dan-profesional-guru.html), tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/profesionalisme-guru.html), dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Cara mengajar [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html) harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

1. [Model pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/model-model-pembelajaran.html)

Model [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-quantum-teaching-serta.html) sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa.Model [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/strategi-pembelajaran.html) yang  digunakan oleh [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/11/citra-guru-dalam-masyarakat-modern.html) tidak hanya terpaku pada satu model [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-ekspositori.html) saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-kontekstual-ctl.html).

1. Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajarsiswa, misalnya perpustakaan dan laboratorium.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, Kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Hasil belajar merupakan pencerminan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan hasil belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan peserta didik. Hasil belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan. Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu berusaha meraih hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: (a) faktor intern, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan panca indera. Faktor psikologis, seperti intelegensi, kreatif, minat dan motivasi. (b) faktor ekstern, meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor non-sosial, seperti lingkungan alam dan fisik yakni keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, sumber belajar dan lain sebagainya

Sumber belajar adalah salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (2008) ”sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar”. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat bukan hanya dari hasil belajar saja, tapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan siswa pada bidang ilmu yang dipelajarinya. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Selain faktor eksteral, faktor internal juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajafr siswa adalah kreativitas belajar siswa. Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua atau pun guru. Menurut Suharman (2005), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah’’.

Dalam observasi awal diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran Biologi di beberapa SMA Negeri yang ada di Makassar, peserta didik masih menunjukkan sikap yang kurang aktif dan mandiri seperti meniru tugas teman, tidak ada keinginan mencari materi dari sumber lain, dan kurang mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar Biologi siswa yang hanya mencapai rata-rata 65 sementara sekolah memberikan standar kelulusan 72. (Sumber dari guru mata pelajaran Biologi).

Berdasarkan dari kerangka pikir di atas maka dirumuskan judul penelitian “ Hubungan Sumber Belajar Dan Kreatvitas Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar”.

**Rendahnya hasil belajar biologi siswa**

**Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

**Faktor Internal :**

1. **Kreativitas Belajar**

**Faktor Eksternal**

1. **Sumber Belajar**

2. Lingkungan Belajar 2. Minat

3. Kurikulum 3. Motivasi

4. Pengolaan Kelas 4. Bakat

5. Kondisi Belajar 5. Kecerdasan

**Hasil Belajar Biologi**

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.
2. Ada hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.
3. Ada hubungan antara sumber belajar dan kreativitas dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara variabel sumber belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah SMA Negeri di Kota Makassar. Waktu penelitian adalah pada semester genap, pada bulan Januari tahun ajaran 2015/2016.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Gambaran yang jelas terhadap variabel yang akan diteliti dalam penlitian ini, maka perlu didefinisikan dalam bentuk operasional. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memperoleh sejumlah informasi yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran. Informasi yang didapatkan oleh peserta didik diperoleh dari kelengkapan buku acuan, pemanfaatan perpustakaan, kondisi lingkungan non fisik, sumber belajar non cetak, orang sebagai penyampai pesan dan teknik penyampaian pesan. Data diperoleh dengan menggunakan angket sumber belajar.

31

1. Kreativitas belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-ide dan memanfaatkan sumber belajar untuk membantu dalam proses pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain kreativitas belajar adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas* dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi, mengembangkan, memperkaya, merinci suatu gagasan. Data diperoleh dengan menggunakan angket kreativitas belajar
2. Hasil belajar adalah nilai Biologi siswa setelah mengikuti ulangan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 sebelum dilakukan remedial pada mata pelajaran Biologi. Data hasil belajar Biologi diperoleh langsung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.
3. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel independent (bebas) yakni sumber belajar (X1) dan kreativitas belajar (X2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi (Y). Desain hubungan antara variabel bebas (X1, X2,) dan variabel terikat (Y) tersebut dapat dilihat secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan pada Gambar 3.1:

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian tersebut didesain sebagai berikut.

X1

Y

X2

Gambar 3.1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2007)

Keterengan :

Variabel bebas (X1) Sumber Belajar

Variabel bebas (X2) Kreativitas Belajar

Variabel terikat (Y) Hasil Belajar Biologi

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar Tahun Pelajaran 2015/2016 .

1. **Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Random Sampling,* penetapan sampel dilakukan secara acak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan seluruh kelas XI IPA SMA Negeri di kota Makassar sebagai populasi.
2. Memilih secara purposive 5 sekolah berdasarkan letak sekolah SMA Negeri di kota makassar.
3. Keterwakilan karakteristik siswa antar sekolah di pusat kota dan pinggir kota.

Daftar nama-nama sekolah dan alamat yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat Tabel 3.1

Tabel 3.1 Nama Sekolah Dan Alamat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Sekolah** | **Alamat** | **Letak Sekolah** |
| 1 | SMA N 4 Makassar | Jl. Cakalang | Bagian Utara |
| 2 | SMA N 2 Makassar | Jl. Baji Gau | Bagian Selatan |
| 3 | SMA N 1 Makassar | Jl. G. Bawakaraeng | Pusat |
| 4 | SMA N 14 Makassar | Jl. Baji Minasa | Bagian Barat |
| 5 | SMA N 5 Makassar | Jl. Taman Makan Pahlawan | Bagian Timur |

Distribusi sampel penelitian tiap sekolah dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3.2

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian Tiap Sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sekolah** | **Jumlah Kelas XI** | **Sampel** |
| 1 | SMA Negeri 1 Makassar | 256 | 35 |
| 2 | SMA Negeri 2 Makassar | 224 | 34 |
| 3 | SMA Negeri 4 Makassar | 224 | 30 |
| 4 | SMA Negeri 5 Makassar | 150 | 31 |
| 5 | SMA Negeri 14 Makassar | 150 | 26 |
| Total | | 1004 | 156 |

Keterangan pertimbangan pemilihan :

1. Keterwakilan setiap SMA Negeri berdasarkan letak sekolah SMA Negeri di Makassar.
2. Keterwakilan karakteristik sekolah berdasarkan lokasinya (Pusat dan pinggir kota).
3. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh skor sumber belajar dan kreativitas belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar Biologi.

1. Angket untuk data variabel X1 adalah sumber belajar. Adapun indikator dari angket sumber belajar ditunjukkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Sumber Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Item** | **Jumlah** |
| 1. Kelengkapan buku acuan dan Kelengkapan buku penunjang 2. Pemanfaatan perpustakaan 3. Sumber belajar non cetak 4. Kondisi lingkungan non fisik 5. Orang sebagai penyampai pesan 6. Laboratorium  * Alat * Bahan * Penuntun | 1, 2, 5, 6, 7, 8, 3, 4  9, 10, 11, 12, 13, 14  15, 16, 17, 18, 19  20, 21, 22, 23, 24, 25  26, 27, 28, 29, 30, 31  32, 35  33  34 | 8  6  5  6  6  4 |

Sumber : Mulyasa, 2002

1. Angket untuk data variabel X2 adalah kreativitas belajar. Adapun indikator dari angket sumber belajar ditunjukkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diukur** | **Indikator-indikator kreativitas belajar Biologi** | **Nomor item** |
| 1 | Fleksibilitas |      Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.       Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.       Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. | 1 ; 2  3 ; 4  5 ; 6 ;7 ; 8 |
| 2 | Originalitas |      Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.       Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.       Mempunyai kemauan keras untuk menyelesaikan soal-soal Biologi. | 9  10 ; 11 ;  12 ; 13 |
| 3 | Elaborasi |      Menanggapai pertanyaan-pertanyaan secara bergairah, aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas.       Berani menerima atau melaksanakan tugas berat.       Senang mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar.       Kritis dalam memeriksa hasil pekerjaan.       Agresip bertanya. | 14  15  16  17  18 ; 19 ; 20  21  22 ; 23 |
| 4 | Fluency |      Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.       Mandiri dalam belajar Biologi.  S Menjawab pertanyaan yang yang diberikan oleh guru  Mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru  Mandiri menyelesaikan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru | 24, 30  25  26  27  28, 29 |

Sumber : Safaria, 2004

1. Dokumentasi untuk mengetahui data variabel Y dalam hal ini hasil belajar Biologi siswa yang berupa nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sumber belajar dan kreativitas belajar dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa.
2. Pengumpulan data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil sebelum remedial tahun ajaran 2015/2016.
3. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dinterpretasikan dengan menggunakan statistika. Setelah data dianalisis, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dari implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Peneliti menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji korelasi product *moment*, regresi sederhana dan ganda. Selanjutnya hasil dari pengujian ini diinterpretasikan.

1. **Analisis deskripsi**

Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan menggambarkan hal-hal penting terhadap objek yang diteliti. Deskripsi data dari sumber belajar, kreativitas belajar dan hasil belajar Biologi dilakukan melalui data sampel yang telah diperoleh dilapangan. Deskripsi yang dimaksud adalah distribusi frekuensi, kategori serta persentase. Skala penilaian jawaban kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Skala Penilaian Angket Sumber Belajar dan Kreativitas Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Cukup Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono (2010)

Tabel 3.6 Kategori Konversi Sumber Belajar Dan Kreativitas Belajar Yang Diperoleh Dari Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rumus** | **Kategori** | |
| Skor ≥ M + 1,5 SD  M + 0,5 SD ≤ skor < M + 1,5 SD  M - 0,5 SD ≤ skor < M + 0,5 SD  M - 1,5 SD ≤ skor < M - 0,5 SD  Skor < M - 1,5 SD | | Sangat tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Sumber: Nurkancana (2005) | | |

Keterangan:

Mean = 1/ 2 skor maksimal

Standar Deviasi = 1/3 M

Hasil belajar dikategorikan berdasarkan pedoman pengkategorian hasil belajar yang dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Pengkategorian Hasil Belajar Biologi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Penilaian** | **Kategori** |
| 86 – 100 | Sangat Tinggi |
| 71 – 85 | Tinggi |
| 56 – 70 | Sedang |
| 40 – 55 | Rendah |
| < 40 | Sangat Rendah |

(Depdiknas, 2008)

1. **Analisis inferensial**

Uji inferensial terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji persyaratan yang dilakukan yaitu, uji normalitas dan uji linieritas (Sugiyono, 2010).

1. Uji Prasyarat
2. Uji normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Peneliti menggunakan programkomputer *program SPSS 20.0 for windows* dalam uji normalitas untuk mempermudah proses pengujian. Dengan kriteria, apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data dikatakan normal, demikian sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini adalah varibel sumber belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi.

1. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Peneliti menggunakan program komputer *program SPSS 20.0 for windows* dalam uji linieritas untuk memudahkan proses analisisnya. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan linier. Demikian pula bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan tidak berhubungan secara linier.

1. Uji hipotesis
2. Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk melihat besarnya hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar, kreativitas belajar dengan hasil belajar dan hubungan sumber dan kreativitas belajar dengan hasil belajar, bila variabel bebas yang lain dikontrol dilakukan uji korelasi product *moment* dengan menggunakan *SPSS*. Adapun pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0.80 - 1.000 | Sangat kuat |
| 0.60 - 0.799 | Kuat |
| 0.40 - 0.599 | Cukup kuat |
| 0.20 - 0.399 | Rendah |
| 0.00 - 0.199 | Sangat rendah |

(Sumber : Riduwan, 2010)

Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

KP = r2 x 100 %

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for windows* untuk mempermudah proses pengujiannya.

1. Menguji persamaan regresi

Rumus regresi ganda dengan tiga prediktor dan satu kriterium digunakan dalam pengujian persamaan regresi antara variabel X1 dan X2 dengan Y dengan formulasi sebagai berikut.

Y=a+b1X1+b2X2

Keterangan:

Y = nilai variabel Y

b1= koefisien prediktor X1

b2= koefisien prediktor X2

a = konstanta.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan dan merujuk kepada permasalahan penelitian, maka hasil yang diperoleh mengenai sumber belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows.*

1. **Hasil Analisis Deskriptif**

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa bentuk skor dan tes hasil belajar dalam bentuk nilai rata-rata. Pemaparan tersebut mencakup *mean*, *median*, *mode*, *standart deviation*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum, yang meliputi variabel bebas (exogenous) dan variabel terikat (endogenous). Variabel bebas terdiri dari Sumber Belajar (X1), dan Kreativitas Belajar (X2), sedangkan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Biologi (Y).

* 1. Sumber Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar

Data tentang nilai sumber belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran secara umum nilai sumber belajar siswa. Hasil analisis deskriptif variabel sumber belajar diperoleh rata-rata 120,76 dengan standar deviasi 15,97. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabel di dalam satu set data pengamatan. Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata, dalam hal ini standar deviasi yang didapatkan adalah 15,97. Dapat juga dilihat skor terendah sumber belajar yaitu 61 sedangkan skor tertinggi yaitu 162 dari 156 jumlah sampel yang diteliti. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada data yang jauh dari data yang lain hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

42

Setelah data sumber belajar dianalisis deskripsi maka kemudian data di distribusi dan dipersentasekan sehingga dapat di kategorikan. Berdasarkan pembagian interval pengkategorian menurut Nurkancana (2005) diperoleh hasil interval pengkategorian yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Sumber Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | | | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|  | ≥ | 145 | Sangat Tinggi | 12 | 8% |
| 129 | - | 144 | Tinggi | 35 | 22% |
| 113 | - | 128 | Sedang | 61 | 39% |
| 96,5 | - | 112 | Rendah | 42 | 27% |
|  | ‹ | 96,5 | Sangat Rendah | 6 | 4% |
| Total | | | | 156 | 100% |

Berikut data disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Sumber Belajar

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sumber belajar di sekolah siswa tergolong kategori sedang dengan frekuensi 61 dan persentase 39% dari 156 siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa beranggapan sumber belajar yang ada di sekolah mereka tergolong kategori sedang dan sumber belajar yang berada di sekolah mereka di cukup dimanfaatkan dengan baik berdasarkan dari data angket yang diperoleh dari siswa.

* 1. Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh dari angket kreativitas belajar yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai varibel kreativitas. Terlihat data yang diperoleh dari 156 jumlah sampel yang diteliti maka diperoleh rata-rata variabel kreativitas belajar yaitu sebesar 98,26. Standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas di dalam satu set data pengamatan. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata, dalam hal ini standar deviasi untuk variabel kreativitas belajar sebesar 8,56. Dapat juga dilihat skor terendah kreativitas belajar yaitu 68 sedangkan skor tertinggi yaitu 124.

Setelah data dianalisis deskripsi kemudian data di distribusi frekuensi dan dipersentasekan sehingga data tersebut dapat di kategorikan. Berdasarkan pembagian interval pengkategorian menurut Nurkancana (2005) diperoleh hasil interval pengkategorian yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | | | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|  | ≥ | 111 | Sangat Tinggi | 9 | 6% |
| 102 | - | 110 | Tinggi | 42 | 27% |
| 94 | - | 101 | Sedang | 63 | 40% |
| 85 | - | 93 | Rendah | 39 | 25% |
|  | ‹ | 85 | Sangat Rendah | 3 | 2% |
| Total | | | | 156 | 100% |

Berikut data disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Belajar

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa kreativitas belajar di sekolah siswa tegolong sedang dengan frekuensi 63 dan persentase 40% dari 156 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar belum begitu kreatif dalam pembelajaran.

* 1. Hasil Belajar

Data hasil penelitian untuk hasil belajar Biologi merupakan nilai Biologi siswa setelah mengikuti ulangan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 sebelum dilakukan remedial pada mata pelajaran Biologi yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran bersangkutan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk gambaran secara umum nilai perolehan siswa.

Dari data hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar Tahun Pelajaran 2015/2016 dari jumlah sampel sebesar 156 siswa diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40 (Tabel 4.3), dengan nilai rata-rata adalah 76,33 dan standar deviasi sebesar 12,07. Berdasarkan nilai standar deviasi yang didapatkan yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang jauh dari data yang lain

Data hasil belajar di sekolah diperoleh dari guru yang bersangkutan di tiap sekolah. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran secara umum. Berdasarkan pembagian interval pengkategorian Depdiknas (2008) diperoleh hasil interval pengkategorian yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | | | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 86 | - | 100 | Sangat Baik | 39 | 25% |
| 71 | - | 85 | Baik | 71 | 46% |
| 56 | - | 70 | Cukup | 34 | 21% |
| 40 | - | 55 | Kurang | 12 | 8% |
| 0 | - | 40 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Total | | | | 156 | 100% |

Tabel 4.3 Menunjukkan nilai hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori baik dengan persentase 46% dan pada persentase 8% kategori sangat rendah. Simpangan baku menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabel didalam satu set data pengamatan. Semakin besar nilai dari simpangan baku, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean).

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dilakukan setelah uji prasayarat analisis berupa uji normalitas sebaran data dan uji linieritas hubungan antara dua variabel.

1. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data dan uji linieritas hubungan antara dua variabel. Uji normalitas sebaran data sumber belajar, dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*. Sedangkan uji linieritas hubungan antara dua variabel menggunakan uji statistik *Test of Linierity* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data sumber belajar, kreativitas belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov Smirnov.* variabel sumber belajarsebesar 0,200 dan variabel kreativitas belajar sebesar 0,35. Merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows.* Data yang diperoleh dari sampel penelitian berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan bahwa data yang diambil dari sampel penelitian berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig (2-ailed)* masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi (0,05).

1. Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linier atau tidak secara signifikan. Berikut dipaparkan hasil uji linieritas data sumber belajar, kreativitas belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. Adapun hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Hubungan** | **Nilai Sig.** | **Taraf Sig. α** | **Kesimpulan** |
| X1 dengan Y | 0.226 | 0.05 | Linier |
| X2 dengan Y | 0.452 | 0.05 | Linier |

1. Sumber belajar dengan Hasil Belajar Biologi

Setelah pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,226. Dengan asumsi bahwa nilai signikansi 0,226 > 0,05, maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linier.

2. Kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi

Setelah dilakukan uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,452 dengan asumsi bahwa nilai signikansi 0,452 > 0,05. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linier.

Berdasarkan hasil analisis melalui program *SPSS versi 20 for windows* pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada *deviation from linierity* dari kedua variabel bebas (X1, dan X2) lebih besar dari pada taraf probabilitas α = 0.05 atau (*Sig*. > α = 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sumber belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi adalah linier.

1. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat besarnya hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar , kreativitas belajar dengan hasil belajar dan hubungan sumber dan kreativitas belajar dengan hasil belajar, bila variabel bebas yang lain dikontrol dilakukan uji korelasi product moment, Uji parsial (Uji T), Uji Secara Simultan (Uji F), dan Uji Persamaan Regresi dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.0*.

1. Uji Korelasi product moment

1). Analisis hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. Nilai korelasi (r) sebesar 0,406 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori rendah. Nilai R2 sebesar 0,165 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 0,129 x 100% = 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa konstribusi nilai sumber belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 16,5%.

2). Analisis hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,476 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori cukup kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. Nilai R2 sebesar 0,227 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 0,227 x 100% = 22,7%. Hal ini menunjukkan bahwa konstribusi nilai kreativitas belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 22,7%.

Uji korelasi product moment dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan simultan variabel independen terhadap variabel dependen serta kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel 4.7 terkait besarnya hubungan antar variabel:

Tabel 4.7 Hasil uji korelasi product moment

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .554a | .307 | .397 | 10,122 |
| a. Predictors: (Constant), Kreativitas\_Belajar, Sumber\_Belajar | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | |

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,554 dan koefisien determinasi sebesar 0,307. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi dikategorikan sedang/moderat dengan besar konstribusi yaitu 30,7%.

1. Uji Parsial (uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan pengujian parsial (uji-T). Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan signifikan jika memenuhi kriteria dimana hasil *thitung*> *ttabel*atau nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun nilai *ttabel*dapat diperoleh dengan menggunakan distribusi tabel-*T*, berdasarkan pengujian dua sisi, maka nilai dibagi dua. Sehingga diperoleh nilai *ttabel = t(0.05/2),(156-(2-1)) = t0.025,151 = 1,976*. Hasil pengujian tingkat signifikansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.910 | 10,044 |  | .489 | .626 |
| Sumber\_Belajar | .223 | .053 | .295 | 4.200 | .000 |
| Kreativitas\_Belajar | .553 | .099 | .3 | 5.586 | .000 |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |

1. Uji secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat tingkat signifikansi hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dilakukan pengujian secara simultan (uji-F). hubungan secara simultan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan signifikan jika memenuhi kriteria dimana hasil *Fhitung*> *Ftabel*dan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun nilai *Ftabel*dapat diperoleh dengan menggunakan distribusi tabel-*F*, berdasarkan pengujian dua sisi, maka nilai dibagi dua. Sehingga diperoleh nilai *Ftabel = F(2-1),(156-(3)) = F2,149 = 3,06*. Hasil pengujian tingkat signifikansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Secara Simultan dengan Menggunakan Uji-F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6930.083 | 2 | 3465.042 | 33.818 | .000a |
| Residual | 15676.584 | 153 | 102.461 |  |  |
| Total | 22606.667 | 155 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kreativitas\_Belajar, Sumber\_Belajar | | | | | | |

Dar

Dari Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *thitung* untuk masing-masing hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian pada tabel 4.9 diperoleh pula nilai *Fhitung*, dan nilai signifikansinya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka akan digunakan sebagai acuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapaun pengujian kebenaran hipotesis terkait dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis hubungan antara sumber belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.8 ditemukan bahwa hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA di Kota Makassar adalah positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t, dimana nilai thitung > ttabel (4.200 > 1,976) dan tingkat signifikan sebesar lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.

1. Ada hubungan positif antara kreativitas belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4.10 ditemukan bahwa hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA di Kota Makassar adalah signifikan dan positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t, dimana nilai thitung > ttabel 5.586 > 1,976) dan tingkat signifikan sebesar lebih kecil dari taraf signifikasi 5% (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.

1. Analisis hubungan antara sumber belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh persamaan hubungan diantara 3 variabel yang diukur yaitu sumber belajar, kreativitas belajar dan hasil belajar dengan bentuk persaman sebagai berikut.

Y = 4.910 + 0,223X1 + 0,553X2

1. Nilai a = 4.910: dengan adanya sumber belajar dan kreativitas belajar, maka besarnya hasil belajar siswa adalah 4.910 satuan
2. Nilai b1 = +0,223: setiap kenaikan nilai sumber belajar terhadap pembelajaran Biologi sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar kognitif sebesar 0,111 satuan dengan semua variabel bebas konstan.
3. Nilai b2 = +0,553: setiap kenaikan nilai kreativitas belajar di sekolah siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,553 satuan dengan semua variabel bebas konstan.
4. **Pembahasan**
5. **Hubungan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar.**

Berdasarkan Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hubungan sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS 20.00*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kota Makassar diterima sebab sumber belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan kebenaran hipotesis awal bahwa ada hubungan positif antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa pada kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar, karena nilai uji t (*thitung)* yang bernilai positif. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Dalam temuan ini, sumber belajar memang memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar. Semakin tinggi skor variabel sumber belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun koefisien korelasi sebesar 0,406, yang artinya semakin banyak siswa memanfaatkan sumber belajar yang dipergunakan, maka semakin tinggi hasil belajar Biologi siswa yang diperoleh. Jika dikaitkan dengan teori yang relevan, hasil temuan dalam penelitian ini sesuai yang dikemukan oleh Sanjaya (2008), bahwa ”sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar”. Penelitian ini juga relevan dengan Sadewo (2009), terdapat adanya hubungan yang positif antara penggunaan aneka sumber belajar terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sumber belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Biologi sebesar 16,5%. Semakin banyak siswa menggunakan aneka sumber belajar, makin baik pula hasil belajar mereka. Pemanfaatan sumber belajar mempunyai hubungan yang positif, erat, dan signifikan terhadap hasil belajar.

Pemanfaatan sumber belajar yang maksimal berbanding lurus dengan hasil belajar siswa yang diperoleh. Apabila suatu sekolah mempunyai sumber belajar yang memadai dan dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal maka besar kemungkinan hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2002), mengatakan bahwa suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain “belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sofyanto (2009), bahwa memanfaatkan sumber belajar seperti lingkungan dengan mengamati akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar bukan hanya terjadi di ruang kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Sumber-sumber belajar juga dapat berasal dari berbagai bentuk, misalnya orang sebagai penyampai pesan sebagai sumber belajar, yakni ketika orang tersebut menyediakan diri sebagai manusia sumber yang dapat tersedia setiap saat sehingga dapat memecahkan berbagai kesulitan siswa secara individual. Sumber belajar yang lainnya misalnya tempat, buku, catatan terstruktur, kaset video, berbagai program *slide,* laptop, dan lain-lain (Nasution, 2006).

Dilihat dari masing-masing setiap indikator sumber belajar yaitu pada indikator 1 dan 5 menunjukkan bahwa kontribusi indikator pertama terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh dibuktikan dengan data yang diperoleh nilai R square sebesar 0,001. Berbeda dengan indikator 2, 3 dan 4 yang menunjukkan nilai R square yang didapatkan yaitu 0.000 kontirbusinya terhadap hasil belajar data tersebut bukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar melainkan terdapat pengaruh tetapi hanya sebagian kecil. Sedangkan indikator yang paling besar kontribusinya terhadap hasil belajar Biologi adalah indikator 6 yaitu pemanfaatan laboratorium, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai R square sebesar 004. Pemanfaatan laboratorium merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar IPA, sehingga hasil belajar akan lebih optimal. Ditinjau dari tujuan kegiatan laboratorium yaitu membantu mendorong siswa untuk aktif belajar dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba sendiri atau mengamati keadaan nyata, dapat memotivasi siswa untuk belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Rustaman, dkk (2003) pemanfaatan laboratorium (praktikum) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar IPA termasuk Biologi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Di dalam pembelajaran sains/IPA, laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan di kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan utama dalam pembelajaran sains adalah laboratorium, sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai tempat display atau pameran, sebagai museum kecil, perpustakaan IPA dan tempat sumber belajar IPA (Wirjosoemanto, dkk, 2004).

1. **Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS 20.00*, maka dapat diketahui bahwa hipotesis kedua diterima sebab kreativitas belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa. Kreativitas yang tinggi terhadap pembelajaran tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan kebenaran hipotesis awal bahwa ada hubungan positif antara sumber belajar dengan hasil belajar biologi siswa pada kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar, karena nilai uji t (*thitung)* yang bernilai positif. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Dalam temuan ini, sumber belajar memang memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar. Semakin tinggi skor variabel sumber belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana yang kedua menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,476. Bila di konsultasikan dengan Tabel koefisien korelasi maka berada pada tingkatan kuat atau erat. Artinya semakin tinggi kreativitas siswa maka ada kecenderungan semakin tinggi pula hasil belajar Biologinya. Sesuai dengan teori Ali dan Ansori (2004) mengatakan bahwa perkembangan kreativitas sangat erat dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Otak bekerja apabila terjadi proses berfikir, proses berfikir merupakan bagian proses belajar.

Ismail (2003) menjelaskan bahwa kreativitas dapat menjadi kekuatan (power) yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh menjadi cerdas, pasif menjadi aktif, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar. Dimana dengan kreativitas belajar yang dimiliki oleh seorang siswa maka siswa akan memiliki kemampuan atau upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini dapat disempurnakan oleh Semiawan (2000) yang menyatakan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetapkannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Masalah-masalah dalam belajar yang dapat menghambat proses pencapaian hasil belajar yang diinginkan dapat diatasi dengan adanya kreativitas belajar, dengan adanya kreativitas belajar siswa akan mampu memberikan gagasan guna memecahkan masalah belajar tersebut.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bawah kreativitas belajar memiliki kontribusi sebesar 22.7%. Seorang siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi maka semakin besar peluangnya untuk dapat mencapai tujuannya dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Slameto, 1995) kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui pembelajaran. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dipelajari dengan cara mendengarkan dari orang dan dengan cara membaca, konsep-konsep ini penting membentuk prinsip di dalam penyelesaian suatu masalah sehingga munculah kreativitas.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa kreativitas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Sebagaimana dalam penelitian Rohaeti (2010) dengan hasil terdapat pengaruh yang positif, erat dan signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,660. Kreativitas mempunyai hubungan yang positif, erat dan singnifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Siswono (2004) yang berjudul “Hubungan Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Mata Diklat Plc di SMK Negeri 5 Jakarta” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dan hasil belajar PLC di SMKN 5 Jakarta sebesar 13,16 %. Sehingga dalam proses belajar jika makin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar PLC yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Dari empat jenis aspek yang diukur untuk variabel kreativitas belajar, yang paling besar kontribusinya terhadap hasil belajar adalah aspek *fluency*. Hal ini dibuktikan dengan data yang di peroleh nilai *R square* nya sebesar 0,007. Kemampuan berfikir kreatif dalam aspek fluency merupakan kemampuan siswa dalam hal menyampaikan banyak gagasan dalam waktu yang relatif singkat. Setiawan (2004) menyatakan bahwa semakin banyak seseorang menyampaikan gagasannya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal senada juga dikemukakan peneliti sebelumnnya Aziz (2009) yang berjudul “karakteristik pribadi kreatif dan kemampuan menulis kreatif *anima* indonesian psychologica*l*” yang memperoleh aspek *fluency* mendapatkan skor paling tinggi yaitu sebebsar 732 sedangkan untuk aspek *fleksibility* mendapatkan skor terendah yaitu sebesar 193.

1. **Hubungan Sumber belajar dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Makassar.**

Hasil penelitian terkait korelasi ketiga variabel yang diteliti yaitu, sumber belajar dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber belajar dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar Biologi dengan nilai korelasi sebesar 0,554.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal adalah kreativitas belajar, dan faktor eksternal seperti sumber belajar. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa ada hubungan positif antara sumber belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kreatif belajar siswa, semakin banyak dan sering memanfaatkan sumber belajar, maka ada kecenderungan semakin baik hasil belajar Biologi. Bila dikonsultasikan dengan Tabel koefisien korelasi maka pengaruh antara kedua variabel terikat secara bersama-sama mempunyai korelasi yang erat terhadap hasil belajar Biologi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Suryabrata dalam Andriman (2001) yang mengungkapkan ranah kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang dipelajari dengan minat, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial, serta tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Dilihat dari koefisien korelasi bahwa kreativitas siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,476; dan pemanfaatan sumber belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,406. Hal ini menunjukan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang mempunyai kontribusi tinggi dibandingkan faktor lain karena kreativitas yang dimiliki oleh siswa dari dalam dirinya akan mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan dengan variabel sumber belajar terhadap hasil belajar.

Hal tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya Utomo (2012) yang berjudul “ Pengaruh Minat Siswa, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung”menyimpulkan bahwa kreativitas siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,730; minat siswa terhadap pelajaran mempunyai koefisien korelasi 0,658 dan yang terakhir adalah pemanfaatan sumber belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,595. Hal ini menunjukan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang berkontribusi tinggi dibandingkan faktor-faktor lain seperti sumber belajar dan minat siswa.

Senada peneliti sebelumnya oleh Asmah (2014) dengan judul “Hubungan Sumber Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi STKIP Muhammadiyah Bone” yang memiliki nilai R dari variabel kreativitas sebesar 0,742 lebih dominan dibanding nilai R sumber belajar sebesar 0,556. Hal ini membuktikan bahwa hubungan kreativitas lebih memiliki pengaruh besar terhadap indeks komulatif mahasiswa dibanding faktor lain seperti sumber belajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya memperhatikan aspek-aspek dalam sumber belajar yang digunakan siswa, sehingga dapat lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar yang tepat. Kemudian keterampilan yang dimiliki siswa harus lebih diperhatikan, dalam hal ini aspek kreativitas yang mereka miliki. Kreativitas yang tinggi dapat membantu mereka meningkatkan hasil belajarnya, tetapi dalam proses pengembangan kreativitas tersebut sangat dibutuhkan perhatikan dari guru maupun orang tua.

65

1. Bagi peneliti-peneliti lain, diharapkan dapat memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu sumber belajar dan kreativitas. Perlu adanya penguatan indikator dan penilaian dalam menentukan aspek sumber belajar, sehingga dalam penelitian selanjutnya terkait sumber belajar bisa lebih dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.

Ali dan Ansori . 2004. *Kreativitas, Kebudayaan dan Pengembangan Iptek*. Bandung: Depdikbud – PT. Alfabeta

Asmah, 2014. *Hubungan Sumber Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi STKIP Muhammadiyah Bone*. Thesis. Fakultas MIPA: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, R. 2009. *Karakteristik Pribadi Kreatif Dan Kemampuan Menulis Kreatif. Anima Indonesian Psychological Juornal*. (online). Vo. 24, No. 2 :

Aswar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Clark, R. 1981. *Cognitive prespective theory and psyco educational design. California*: University of southern California.

Depdiknas, 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Tenaga Keepndidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendididikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Jakarta.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* 1989. Jakarta: Balai Pustaka.

Karwono. 2007. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran.* Disampaikan dalam seminar tentang pemanfaatan sumber belajar tanggal 13 November 2007.

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

67

Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution, 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkancana, Wayan. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Surabays; Usaha Nasional.

Pekmez, E.S, Aktamis, H & Taskin, B,C. 2004. *Exploring scientific creativity of 7th Grade students. Journal of Qafqaz University*, (online), Number 26: (http://journal.qu.edu .az/article\_pdf/1004\_53.pdf, Diakses 17 November 2015.

Plucker, J. A., & Beghetto, R. A. (2004). *Why creativity is domain general, why it looks domain specific, and why the distinction does not matter*. In R. J. Sternberg, E. L. Grigorenko & J. L. Singer (Eds.), *Creativity: From potential to realization* (pp. 153-167). Washington DC: American Psychological Association.

Pupuh, F., dan Sobry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Riduwan (2010), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* Alfabeta, Bandung.

Rohani, A., dan Ahmad, A. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rohaeti, E. E, (2010), *Critical and Creative Mathematical Thinking of Junior High School Student.* Jurnal Educationist vol. IV No. 2Juli 2010. STKIP Siliwangi

Rustaman, N.; Dirdjosoemarto, S.; Yudianto, S. A.; Achmad, Y.; Subekti, R.;

Rochintaniawati, D. & Nurjhani, M. 2003*. Strategi Belajar Mengajar Biologi.* Bandung : Jur. Pend. Biologi FMIPA UPI.

Sadewo. S.A. 2009. *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter dan Bakat Beda Perlakuan*. Jakarta; Penebar Swadaya.

Safaria, T. (2004) *Tes Kepribadian untuk Seleksi Pekerjaan*. Yogjakarta: Amara Books.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Santrock, J.W. 2013. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Semiawan. 2000. *Belajar Dan Pemeberdayaan Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar).* Jakarta: PT`Gramedia Widia Sarana.

Setiawan,Cony. 2004. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia.

Setyadi, B, Y. 2002. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Faktor Pendapatan dan Intensitas Perhatian Orang Tua serta Motivasi Belajar Anak*. Varidika Vol. 14 No. 25 Desember 2002. Surakarta: UMS.

Sezginsoy, B. 2008. *The Study of reability and validity of creative materials, the turkish online journal of educational tecnology – tojet*, (online), ISSN: 1303-6521 volume 7 Issue 1 Article 5.

Siswono Tatag Y.E. 2004. “*Hubungan Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Mata Diklat Plc di SMK Negeri 5 Jakarta*”. Makalah Konferensi Nasional Matematika XII. Denpasar.

Suastra, IW. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pembelajaran Sains*. *Jurnal IKA*: Vol. 4, No.2 (23-34). Singaraja: Ikatan Keluarga Alumni Universitas Pendidikan Ganesha.

Subur, J. 2013. *Analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matemetika berdasarkan tingkat kemampuan matematika di kelas*. Jurnal penelitian pendidikan, (online), Vol. 14 No. 1.

Sofyanto. 2009. *Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan   
Pembelajaran Melalui Sumber Belajar*. Pascasarjana Unimed.

Schorling and Batchelder. 1956. *Student Teaching in Secondary Schools*. New York (330 West 42nd Street): McGraw-HillBook Company.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Fakor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N dan Rivai. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.

Sudjana, N dan Rivai. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjarwo, 1989, *Bebererapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa).

Sudrajat, A. (2008). *Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Tersedia : <http://akhmadsudrajad.word-pres.com>

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeta.

Suhardi. 2010. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Sutepu, B P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Trimo & Rusantiningsih. 2008*. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Kolaborasi Quantum Teaching dan Snowball Throwing* (online). (http//searchenines.com/0408trimo.html, diakses 2 November 2015 ).

Utomo, B.2012. *Pengaruh Pengaruh Minat Siswa, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung*. (online).

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wang, Y. 2009*. On Cognitive Foundation Of Creativity And The Cognitive Pros=Cess Of Creation*. International journal of cognitive informatics and natural intelegence, (online), No. 3(4), 1-18.

Wirjosoemarto, K.; Adisendjaja, Y. H.; Supriatno, B. & Riandi. 2004. *Teknik Laboratorium*. Bandung : Jur. Pend. Biologi FMIPA UPI.

Yamin, M dan Maisah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta, Gunung Persada (GP Press).